

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman-pengalaman dan stimulus yang bersifat mengembangkan secara terpadu agar anak dapat berkembang sehat optimal sesuai dengan norma dan harapan (UU No.20 tahun 2003).

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005, hlm. 5), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pendidikan Anak Usia Dini perlu penanganan yang khas dibandingkan dengan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, karena anak usia dini perkembangan dan cara belajar yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih tua, dengan demikian anak usia dini memerlukan perhatian dan didikan yang lebih.

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemberian layanan pendidikan bagi anak sejak usia dini (0-6 tahun) masih sangat rendah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Kebanyakan masyarakat mengatakan bahwa pendidikan yang tepat diberikan kepada anak adalah pada saat anak mulai masuk usia kematangan yang siap untuk bersekolah yaitu antara 5-7 tahun.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 Bab 1 pasal 1 butir 14 anak usia dini yaitu anak-anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009, hlm. 7). Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak atau biasa disebut Golden Age. Dimana pada usia ini anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta pada usia ini menjadi penentu karakter dan kepribadian anak di masa depannya kelak. Untuk itu orang tua harus

Santi Yulianti, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA

DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BANCANAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan stimulus atau rangsangan yang baik serta makanan yang bergizi untuk anak-anak usia dini khususnya.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*), bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan bagi anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya untuk anak usia dini.

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik/motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar usia dini juga memerlukan bimbingan pendidik. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), maju mundur di atas satu garis, memanjat dan bergelantungan (berayun), melompati parit atau guling, dan sebagainya (Aisyah, 2008, hlm. 43).

Menjelang usia 4-5 tahun anak telah dapat melakukan gerakan-gerakan, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat, yaitu gerakan yang menggunakan kelompok otot besar. Setelah umur 5 tahun perkembangan pokok terjadi dalam pengontrolan gerak koordinasi yang menggunakan otot kecil, misalnya digunakan untuk memegang bola, menulis dan menggunakan jari-jari tangan.

Sesuai dengan tujuan pengembangan fisik motorik, maka anak usia Taman Kanak-Kanak harus diberi latihan gerakan-gerakan dasar yang membantu perkembangan fisiknya. Anak mulai mengembangkan dan menggunakan dasar keahlian motorik kasar diantaranya keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Dalam Metodik Khusus Pengembangan Keterampilan di TK (Depdiknas: 2006, hlm9-11)

Hasil pengamatan awal khususnya pada anak kelompok B di PAUD Indria Mandala yaitu kelompok anak usia 5-6 tahun, motorik kasarnya belum sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 indikator pencapaian perkembangan untuk anak usia 5-6 tahun meliputi melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melakukan kegiatan kebersihan diri.

Dari hasil pengamatan di PAUD Indria Mandala menunjukkan bahwa kurang adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode permainan khususnya permainan fisik masih jarang dilaksanakan. Sedangkan pada indikator melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam sebagian besar anak sudah mencapai perkembangan yang lebih baik.

Guru tidak pernah mengajarkan anak untuk melakukan gerakan motorik kasar secara bertahap, karena anak tidak pernah mengasah gerakan-gerakan fisik motorik namun hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca saja. Selain itu anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, dan melakukan permainan dengan kelincahan dalam permainan bancakan.

Dengan menggunakan permainan tradisional Jawa Barat bancakan anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik, mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, melalui

permainan tradisional bagi anak usia dini merupakan jembatan perkembangan semua aspek. Selain itu manfaat bagi keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional, anak menjadi lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan dan anak dapat melatih kemampuan gerak tubuh, melatih kelincihan anak dalam permainan seperti berlari, melompat, melompat, berteriak “Bancak”, berjalan. Melempar genteng, berbaris, meningkatkan kemampuan komunikasi dan melepaskan emosi anak. Selain itu juga anak dapat terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan mempunyai motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan menyenangkan.

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara. Namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan, terutama bagi mereka yang tinggal di perkotaan, bahkan di beberapa antaranya sudah tidak dapat dikenali lagi oleh masyarakat. Sebenarnya ada beberapa permainan tradisional yang masih dapat bertahan, itu pun disebabkan karena para pelaku permainan tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang banyak menggunakan alat-alat canggih. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain yakni dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak (Kurniati, 2010, hlm.1).

Supriyadi (2002, hal. 4) menjelaskan bahwa Bruner dan Danalson dari telaahnya menemukan bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan di peroleh dari masa kanak-kanak yang paling awal, dan pembelajaran itu sebagian besar diperoleh dari bermain. Melalui permainan tradisional, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik, mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, melalui permainan tradisional bagi anak usia dini merupakan jembatan berkembangnya semua aspek.

Menurut KBBI Bancakan adalah salah satu permainan anak tradisional Jawa Barat berjenis petak umpet atau dalam bahasa sunda disebut *Ucing sumput* (kucing bersembunyi.), dengan memakai sebuah batu dan genteng sebanyak jumlah pemain yang disusun bertumpuk, dan keduanya

ditempatkan dalam dua buah lingkaran berdampingan. Di barat dikenal dengan *hide and seek* tapi tanpa menambahkan elemen batu dan genteng seperti di Sunda.

Manfaat permainan tradisional bancakan terhadap kemampuan motorik kasar anak yaitu : Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik berlari yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri. Lama-lama bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Selain melatih fisik, permainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir berlari cepat dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (Sri Mulyani, 2011)

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas untuk mengetahui sejauh mana permainan tradisional bancakan dapat meningkatkan motorik kasar anak maka peneliti dapat menggunakan permainan tradisional bancakan. Oleh karena itu peneliti timbul dorong untuk meneliti “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bancakan”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Anak kurang dapat mengontrol gerak tubuh dan mengkoordinasikannya
- b. Kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat dan lain-lain
- c. Kurang melakukan koordinasi gerak tangan-kaki-kepala
- d. Kurangnya kemampuan melakukan kegiatan fisik sesuai aturan

2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam kajian ini adalah : “Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK melalui permainan tradisional bancakan?”, dengan rincian rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak di kelompok B PAUD Indria Mandala?
- b. Bagaimana penerapan permainan tradisional bancakan pada anak kelompok B PAUD Indria Mandala?

- c. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Indria Mandala setelah penerapan permainan tradisional bancakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam peneliitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan keterampilan kasar anak Taman Kanak-kanak. Secara rinci tujuan dimaksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di kelompok B PAUD Indria Mandala sebelum penerapan permainan tradisional bancakan.
2. Untuk mengetahui penerapan permainan tradisional bancakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di PAUD Indria Mandala
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan permainan tradisional bancakan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan referensi untuk bidang perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional bancakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi PAUD Indria Mandala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sekolah.
- b. Sebagai bahan latihan dalam rangka belajar menganalisa suatu permasalahan dengan menerapkan teori-teori dan materi yang telah dikuasai

- c. Untuk lebih mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak khususnya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional bancakan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini penulis membahas dan mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis dalam bab ini mengemukakan teori-teori penelitian yang berhubungan dengan masalah, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen.

BAB IV memuat dua hal utama yaitu pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan produser penelitian kualitatif yang diuraikan dalam BAB III. Bagian ini pembahasan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam BAB III.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam BAB V disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran berisikan harapan penulis kepada pembaca, baik itu penelitian lain atau pun pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas.